

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang putih (*Allium sativum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura sayuran yang memiliki banyak manfaat, bernilai ekonomi tinggi dan banyak digemari masyarakat untuk dijadikan sebagai bumbu masakan, bahan obat dan kosmetik (Santoso, 1988). Bawang putih banyak dikembangkan pada daerah dataran tinggi. Sentra bawang putih Indonesia umumnya terletak pada pulau Jawa sekitar 72% daerah penanaman bawang putih terdapat di Jawa (Buurma, 1991). Penanaman bawang putih di Jawa kebanyakan dilakukan di dataran tinggi dengan ketinggian >700 mdpl.

Kebutuhan bawang putih di Indonesia semakin meningkat sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi. Walaupun demikian peningkatan kebutuhan bawang putih belum diikuti dengan peningkatan produksi bahkan bawang putih di Indonesia masih impor dari luar yaitu China dan India., Produktivitas bawang putih di Indonesia mengalami penurunan dari 8,83 ton/ha pada tahun 2014 menjadi 7,92 pada tahun 2015 (Badan Pusat Statistik, 2016). Impor bawang putih mengalami fluktuatif pada tahun 2010 sampai 2012, akan tetapi pada awal 2012 sampai 2014 impor bawang putih terus meningkat. Impor bawang putih pada tahun 2014 mencapai 494.631 ton (Kementerian Pertanian, 2017) sehingga diperkirakan permintaan bawang putih semakin meningkat.

Kebutuhan bawang putih semakin meningkat maka perlu adanya teknologi inovasi menggunakan umbi atau bibit bawang putih yang di vernalisasi. Vernalisasi merupakan salah satu menimbulkan pembungaan lebih awal pada umbi –umbi tanaman tersebut pada suhu rendah. Menurut Rabinowitch (1990) bawang merah memerlukan suhu 7°C – 120°C untuk terjadinya inisiasi pembungaan dan suhu 17°C – 19°C untuk perkembangan umbel (istilah karangan bunga pada genus *Allium*) dan bunga mekar. Di Indonesia termasuk daerah tropis,

untuk menginisiasi atau menginduksi pembungaan adalah dengan teknik vernalisasi umbi benih pada suhu 10°C selama 3-4 minggu dan aplikasi *Benzylaminopurine* (BAP) (Satjadipura, 1990). Penelitian Rosliani et al. (2012) menghasilkan TSS varietas Bima di dataran tinggi sebanyak 1,02 g per tanaman melalui pemberian BAP 100 ppm dan Rosliani et al. (2013) menghasilkan TSS varietas Bima di dataran rendah sebanyak 0,52 g per tanaman melalui pemberian 50 ppm BAP.

Berdasarkan permasalahan tersebut diketahui bahwa dengan perlakuan vernalisasi dan pemberian *Benzylaminopurine* (BAP) dapat berpengaruh pada pertumbuhan perkembangan bawang putih. Penelitian ini dilakukan di dataran tinggi dengan ketinggian 1500 mdpl dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama vernalisasi dan konsentrasi *Benzylaminopurine* (BAP) terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh interaksi lama vernalisasi dan konsentrasi *Benzylaminopurin* (BAP) terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih varietas Tawangmangu Baru?
2. Bagaimana pengaruh lama vernalisasi dan konsentrasi *Benzylaminopurin* (BAP) terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih varietas Tawangmangu Baru?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi lama vernalisasi dan konsentrasi Benzil Amino Purin terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih varietas Tawangmangu Baru.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama vernalisasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih varietas Tawangmangu Baru.
3. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi Benzil Amino Purin terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih varietas Tawangmangu Baru.

1.4 Manfaat

1. Bagi petani diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang pengaruh lama vernalisasi dan konsentrasi Benzil Amino Purin terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih varietas Tawangmangu Baru.
2. Bagi pembaca diharapkan dapat memberi ilmu baru tentang pengaruh lama vernalisasi dan konsentrasi Benzil Amino Purin terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih varietas Tawangmangu Baru serta sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis karya diharapkan mampu meningkatkan kualitas keilmuan pertanian serta dapat digunakan sebagai syarat akademik kelulusan program studi Hortikultura Politeknik Negeri Jember.